

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peternakan sapi di Indonesia meliputi fakta bahwa peternakan sapi telah menjadi salah satu sektor penting dalam pertanian dan ekonomi Indonesia. Dengan populasi sapi yang cukup besar, Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha peternakan sapi. Sapi potong menjadi salah satu komoditas unggulan yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan signifikan dalam menyokong kebutuhan daging dalam masyarakat Indonesia. Konsumsi daging memiliki efek positif terhadap kesehatan (Mathijs, 2015).

Sapi merupakan hewan ternak yang diminati oleh mayoritas penduduk di Klaten, terkhusus di Kecamatan Cawas karena sebagian besar dari mereka berprofesi sebagai petani dan menggeluti peternakan sapi sebagai sumber pendapatan tambahan. Namun, kurangnya perencanaan dalam manajemen perawatan terlihat dari cara memberikan pakan dan sanitasi kandang yang kurang memadai, yang dapat berdampak pada penyebaran parasit seperti cacing dalam saluran pencernaan hewan ternak. Berbagai masalah kesehatan dapat timbul pada hewan ternak dan mempengaruhi kualitas daging yang dihasilkan; oleh karena itu, daging sapi berkualitas tinggi hanya dapat diperoleh dari sapi yang sehat. daging adalah ketersediaan pakan yang bermutu dengan kandungan nutrisi yang seimbang. Namun masalah lain yang sangat penting adalah parasitisme yang menyumbang

pada keterlambatan produksi daging secara signifikan baik karena dampak langsung maupun tidak langsung parasit pada ternak (Roeber *et al.* 2013).

Sering ditemui bahwa kualitas daging sapi sering tidak optimal karena berasal dari ternak yang terinfeksi penyakit. Untuk mengatasi hal ini, perlu dilakukan upaya pengembangan dan pencegahan penyakit pada ternak, dengan tujuan menjaga kesehatan ternak (Murtidjo, 2012). Salah satu hambatan utama dalam percepatan pertumbuhan dan pengembangan peternakan sapi adalah penyakit, yang tidak hanya merugikan secara ekonomi karena menurunkan produktivitas dan meningkatkan risiko kematian ternak, tetapi juga dapat mengurangi minat peternak untuk mengembangkan usahanya. Salah satu penyakit yang umum menyerang sapi adalah cacingan, terutama fasciolosis yang disebabkan oleh cacing hati *Fasciola gigantica* dan *Fasciola hepatica*.

Faktor-faktor seperti pola pemberian pakan, kondisi lingkungan seperti suhu, kelembapan, dan curah hujan, serta kebersihan kandang yang buruk, dapat mempengaruhi penyebaran parasit khususnya cacing dalam saluran pencernaan hewan ternak. Infeksi cacing dalam saluran pencernaan dapat mengakibatkan kerusakan pada mukosa usus, menurunkan efisiensi penyerapan makanan, serta menyebabkan gangguan kesehatan seperti hepatitis parenkimatososa akut dan kolangitis kronis. Selain itu, Infeksi berbagai parasit dalam saluran pencernaan sering terjadi di wilayah tersebut dan mengurangi produksi ternak baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Fascioliasis disebabkan oleh cacing hati, yakni *Fasciola gigantica* dan *Fasciola hepatica*. Cacing hati ini memiliki bentuk pipih pada bagian atas dan bawah tubuhnya, tanpa ruas, berwarna kelabu, dan mirip daun yang membulat di bagian depan serta ekor (Subronto dan Tjahajati, 2001). Handoko (2008) menjelaskan bahwa parasit cacing lainnya yang dapat menyebabkan penyakit pada sapi, kerbau, dan kadang-kadang domba adalah Paramphistomiasis, disebabkan oleh cacing paramphistomum.

Diagnosis berdasarkan gejala klinis sulit dilakukan. Untuk hewan yang diduga terinfeksi *Fasciola sp*, diagnosis berdasarkan gejala klinis harus didukung oleh pemeriksaan laboratorium, terutama melalui analisis tinja untuk mendeteksi telur cacing. Infeksi biasanya terjadi karena hewan menelan metaserkaria (bentuk infeksi *Fasciola hepatica*) yang melekat pada tanaman air seperti watercress (Muslim MH, 2009).

1.2. Tujuan

Tujuan dari tugas akhir ini adalah untuk mendeteksi adanya telur cacing *Fasciola* pada feses sapi di Desa Tirtomarto Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten Jawa Tengah.

1.3. Manfaat

Pemeriksaan telur cacing *Fasciola* pada sapi potong di Desa Tirtomarto, Kecamatan Cawas, Kabupaten Klaten memiliki manfaat penting untuk deteksi dini infeksi parasit pada hewan ternak. Dengan hasil pemeriksaan yang akurat, peternak dapat mengambil tindakan preventif yang tepat, seperti pemberian obat cacing atau

perubahan pola pakan, untuk mencegah kerugian yang disebabkan oleh infeksi cacing *Fasciola*, termasuk penurunan produktivitas dan kesehatan ternak.